

**PERSEPSI MAHASISWA S1 AKUNTANSI MENGENAI
*INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS)***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

URSULA RIANI
NIM: 2010310646

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : URSULA RIANI
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 02 Februari 1992
N.I.M : 2010310646
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Persepsi Mahasiswa S1 Akuntansi Mengenai
International Financial Reporting Standards (IFRS)

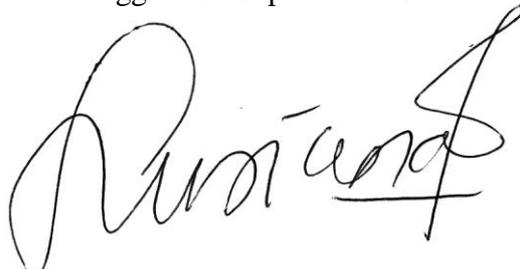
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 05 September 2014



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si)

Pjs. Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal : 05 September 2014



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)

ACCOUNTING STUDENTS PERCEPTIONS OF INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS)

Ursula Riani

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : Ursula_riani@yahoo.com

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

Financial reporting standards in each country is different, nor for financial reporting standards that exist in Indonesia, which has done a lot of changes to the standards used for financial reporting. Changes in financial reporting standards, in particular IFRS will result in financial reporting procedures refer to IFRS and the impact is very broad, not only for companies, but also many other parties, especially the world of education, especially for the world economy and education as faculty college business or economics. This study aims to determine whether there are differences in the perception of undergraduate students majoring in accounting on international financial reporting standards (IFRS) between male students and female to test the IFRS variable consisting of variables and the importance of knowledge of IFRS and IFRS implementation variables. The sample in this research were 110 undergraduate students majoring in accounting at Perbanas Surabaya. The study was conducted by using analysis of Independent Sample T-Test. The results of this study indicate that there is no difference SI accounting students' perceptions of men and women regarding IFRS.

Keywords: SI Accounting Students, Gender, International Financial Reporting Standards (IFRS)

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi dan Globalisasi di bidang ekonomi dan juga bisnis yang terjadi begitu cepat berdampak pada banyak aspek khususnya di pasar modal, mulai dari model dan standar pelaporan keuangan, relativisme jarak dalam pergerakan modal, hingga ketersediaan jaringan informasi keseluruh dunia. Kecenderungan globalisasi dibidang

ekonomi tampak dengan munculnya fenomena krisis nilai tukar disebagian negara Asia, termasuk Indonesia yang dimulai pada tahun 1997 (Yulianti, 2006).

Perkembangan dibidang ekonomi dan bisnis yang sangat pesat merupakan peluang bagi para pengusaha untuk mengembangkan usaha dan memperluas daerah

pemasarannya untuk mencari keuntungan dan juga dana atau penanaman modal untuk mengembangkan usaha yakni dari pihak investor. Investor akan melakukan penanaman modal dengan melihat kinerja perusahaan tersebut apakah kinerja perusahaan tersebut baik, dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Akan tetapi terdapat kendala dalam standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan di setiap negara, dimana standar akuntansi laporan keuangan berbeda-beda setiap negara tergantung pada faktor-faktor lokal yang ada di negara tersebut yang mengakibatkan para investor dari negara lain sulit untuk membaca laporan keuangan. Untuk menjembatani investor, maka suatu negara harus memiliki standar pelaporan keuangan yang dapat diterima secara umum (internasional) yaitu *International Financial Reporting Standards* (IFRS), (Vergiana, 2013).

International Financial Reporting Standards (IFRS) menjadi fenomena global untuk saat ini karena merupakan kebutuhan banyak negara akan sebuah standar akuntansi yang dapat diterima secara internasional.

Menurut Herawati (2011), Negara Indonesia khususnya merupakan negara yang menjadi bagian penting dari pasar dan perekonomian global dan sebagai salah satu negara anggota *The Group of Twenty* (G-20) juga tunduk terhadap kesepakatan G-20 untuk melakukan konvergensi IFRS. Proses konvergensi IFRS di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 2008, setelah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) meresmikan (*grand launching*) program konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Pada awalnya Indonesia mengadopsi sistem pelaporan keuangan *United States*

Generally Accepted Accounting Principle's (USGAAP), PSAK, kemudian peluncuran IFRS dan melakukan konvergensi dengan IFRS pada tanggal 1 Januari 2012.

Perubahan standar atau tata cara pelaporan keuangan yang terjadi di Indonesia berdampak sangat luas. Dampak dari perubahan standar atau pengadopsian IFRS yakni pada profesi akuntansi, sektor ekonomi, bisnis dan juga di dunia pendidikan. Selama masa konvergensi IFRS, bangsa Indonesia harus memperdalam pengetahuan mengenai perih-al-perih-al IFRS bagi para pelaku bisnis, akuntan, dan akademis (Vergiana, 2013).

Dengan adanya IFRS dan kini sudah diimplementasikan di Indonesia, khususnya akademisi yakni para universitas yang sudah menyusun atau sudah memakai sistem pengajaran dan kurikulum tentang IFRS harus lebih memperdalam pengajaran tentang IFRS untuk mempersiapkan lulusannya nanti agar siap menghadapi tantangan pekerjaan. Mahasiswa yang akan terjun ke dunia akuntan harus memiliki pengetahuan mengenai IFRS dalam membuat laporan keuangan yang berstandar internasional.

Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh James dan Blaszczyński (2010) tentang *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Amerika Serikat mengenai persepsi mahasiswa akuntansi bahwa pengetahuan tentang IFRS merupakan hal yang penting meskipun saat itu mereka masih belum memahami dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai IFRS. Hal ini menunjukkan sebenarnya mahasiswa mempunyai kemauan untuk belajar dan memiliki pengetahuan serta kompetensi mengenai IFRS, oleh sebab itu, tidak hanya mahasiswa saja yang harus memiliki pengetahuan mengenai IFRS tetapi perguruan tinggi

dituntut untuk memberikan pengetahuan mengenai IFRS didalam bidang studi yang diajarkan.

Menurut Hunt, (2009), Skandal akuntansi yang telah terjadi mungkin telah mempengaruhi perbedaan persepsi para akuntan, pendidik, serta mahasiswa akuntansi dilihat dari segi gender.

Perguruan tinggi yang ada di Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi di bidang ekonomi dan bisnis yakni STIE Perbanas Surabaya, yang memberikan ilmu pengetahuan mengenai standar pelaporan keuangan dalam mata kuliah akuntansi keuangan 1 dan 2, akuntansi internasional dan juga mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penerapan mengenai perlakuan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.

Perbedaan laporan keuangan berdasarkan SAK, SAK ETAP, dan IFRS yang sedang berlaku. Sebagai lulusan dibidang ekonomi dan bisnis diharapkan untuk memiliki kompetensi atau pengetahuan yang tinggi dibidang pekerjaannya nanti, khususnya ilmu pengetahuan mengenai IFRS yang sudah diadopsi penuh oleh Indonesia setelah tahun 2012 lalu.

Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa akan berbeda tentang IFRS di lihat dari segi gender.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi laki –laki dan mahasiswa S1 akuntansi perempuan mengenai pengetahuan dan pentingnya IFRS?
2. Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi laki –laki dan mahasiswa S1 akuntansi

perempuan mengenai implementasi IFRS?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi laki –laki dan mahasiswa S1 akuntansi perempuan mengenai pengetahuan dan pentingnya IFRS
2. Mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi laki –laki dan mahasiswa S1 akuntansi perempuan mengenai implementasi IFRS

Persepsi

Persepsi merupakan suatu pandangan manusia dalam melihat suatu aspek dan tanggapan yang berbeda-beda dari setiap manusia dalam melihat suatu hal. Perbedaan persepsi dari setiap manusia akan suatu hal atau aspek dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya faktor pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang setiap manusia yang berbeda-beda menanggapi tentang suatu hal. Secara formal definisi persepsi menurut Arfan (2009: 93) diartikan sebagai proses dimana seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti.

Pengertian mengenai persepsi sangat beragam, ada pula yang mengatakan bahwa Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi suatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. (Bimo Walgito. 2004: 70).

Ada dua macam persepsi menurut (Sunaryo .2004) dalam

bukunya yang berjudul “Psikologi untuk Keperawatan” yakni:

a. Eksternal Perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu.

b. Self-perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.

Dengan demikian persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsangan melalui pancaindera yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun yang ada di dalam diri individu.

Gender

Teori *gender socialization* menjelaskan bagaimana seseorang mempelajari nama, kebiasaan, dan ideology sejak masih kanak-kanak dalam rangka berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Perempuan cenderung memandang dilema etis berdasarkan pengertian, tanggung jawab, dan perhatian pada orang lain sementara laki-laki cenderung memandangnya berdasarkan aturan-aturan, hak, *fairness*, dan *justice* (Peterson, 2001).

Sejarah International Financial Reporting Standards (IFRS)

Pada tahun 1973 atas inisiatif Inggris dan Amerika Serikat dan kemudian diikuti oleh Kanada, Australia, Jepang, Prancis, Jerman, Belanda dan Selandia Baru telah didirikan *International Accounting Standards Committee* (IASC) yang bermarkas di London. IASC bertujuan menghasilkan *International Accounting Standards* (IAS) yang diharapkan dapat dijadikan pegangan dalam penyusunan laporan keuangan yang berskala global. Pada tahun 1987 IASC telah melakukan pendekatan

kepada *International Organization of Securities and Exchanges Commission* (IOSCO) yakni badan organisasi pengawas pasar modal sedunia.

Pada bulan Mei tahun 2000 IOSCO dapat menerima standar yang dihasilkan IASC, kemudian pada bulan Juni 2000 UE atau Uni Eropa mengadopsi IAS/IFRS. Australia, Selandia Baru, Rusia, dan Afrika Selatan juga telah menerima IFRS. Kanada telah memutuskan untuk mengadopsi IAS/IFRS mulai 2011. Pada tahun 2002 diadakan *Norwalk Agreement* antara FASB Amerika Serikat dengan IASB untuk mengadakan konvergensi antara kedua perangkat standar akuntansi yakni US-GAAP dan IFRS (Hans, 2012).

International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah kumpulan dari standar akuntansi yang dikembangkan oleh International Accounting Standards Board (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSCO), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC), yang menjadi standar global untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan publik yang terdiri dari 15 anggota meliputi sembilan negara, termasuk Amerika Serikat. Adapun tujuan dari IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan dan laporan keuangan interim perusahaan untuk periode-periode yang dimaksud dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang:

- 1) Transparansi bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan.
- 2) Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS.
- 3) Dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

Menurut Vergiana (2013), Prinsip-prinsip yang mendasari IFRS

dijelaskan dalam Framework for the Preparation and presentation of Financial Statements (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan).

HIPOTESIS

H1 :Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi laki-laki dan mahasiswa S1 akuntansi perempuan mengenai pengetahuan dan pentingnya IFRS

H2 :Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi laki-laki dan mahasiswa S1 akuntansi perempuan mengenai implementasi IFRS

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang ada mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian dengan desain studi deskriptif yang akan menggunakan metode *survey* dalam pengumpulan datanya. Penelitian atau studi deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, fenomena itu bisa berupa bentuk,

aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. (sukmadinata, 2006 : 72).

Berdasarkan sumber data, penelitian ini menggunakan data primer, yaitu merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode *survey* (Arfan, 2010 : 174-177), dimana penelitian ini dilakukan melalui penyebaran

kuesioner yang berbentuk pertanyaan sebagai alat pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang persepsi mahasiswa S1 akuntansi mengenai IFRS.

Batasan Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada STIE Perbanas Surabaya khususnya mahasiswa program strata satu (S1) jurusan akuntansi saja.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Independen (variabel bebas) :
 - a. Mahasiswa S1 akuntansi laki-laki
 - b. Mahasiswa S1 akuntansi perempuan
2. Variabel dependen (variabel terikat) : Persepsi mengenai IFRS.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel persepsi mahasiswa S1 akuntansi mengenai implementasi *international Financial Reporting Standards* (IFRS) diukur dengan instrumen. Instrumen tersebut berisikan pertanyaan yang mengukur persepsi mahasiswa S1 Akuntansi mengenai *International Financial Reporting Standards* (IFRS), yaitu :

- A. Pengetahuan dan pentingnya IFRS untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mahasiswa S1 akuntansi mengenai IFRS dan untuk mengetahui penilaian atau persepsi mahasiswa S1 akuntansi laki-laki dan mahasiswa S1 akuntansi perempuan seberapa pentingnya memiliki pengetahuan mengenai IFRS.
- B. Implementasi IFRS di Indonesia, untuk mengukur sejauh mana persepsi mahasiswa S1 akuntansi laki-laki dan mahasiswa S1

akuntansi perempuan mengenai implementasi IFRS di Indonesia dan dampak dari implementasi tersebut bagi dunia bisnis maupun akademis.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya, sampel yang dipilih adalah mahasiswa S1 akuntansi baik laki-laki maupun perempuan. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan penulis pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara sengaja atau menentukan sendiri sampel yang akan diambil yang dapat mewakili populasinya. Adapun kriterianya :

- a. Mahasiswa atau mahasiswi S1 akuntansi di STIE Perbanas Surabaya yang masih aktif
- b. Mahasiswa atau mahasiswi S1 akuntansi di STIE Perbanas Surabaya berdasarkan IPK (Index Prestasi Kumulatif)
- c. Mahasiswa dan Mahasiswi dimulai dari angkatan 2010 hingga angkatan 2012

Teknik penyebaran kuesioner menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu teknik yang digunakan berdasarkan kemudahan dalam memberikan informasi, dimana responden yang mengisi kuesioner adalah responden yang ditemui dan bersedia untuk mengisi kuesioner tersebut.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama melalui penyebaran dan pengisian kuesioner, dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode *survey*.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data merupakan tahapan atau proses dimana data yang telah diperoleh akan di analisis agar data dapat lebih mudah dibaca dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara deskriptif hasil penelitian yang dilakukan dengan kuesioner berkaitan dengan responden dan hasil atau temuan yang diperoleh dari jawaban kuesioner tersebut dapat disimpulkan dan dideskriptifkan.

Selanjutnya akan dilakukan analisa data tetapi sebelum analisa data dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas terhadap skala pengukuran yang digunakan.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka butir pernyataan tersebut valid (Ghozali, 2012: 47).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melihat apakah instrumen penelitian dapat dinyatakan

reliable dilakukan dengan melihat hasil dari Cronbach's Alpha Coefficient jika nilai Cronbach's Alpha Coefficient lebih besar dari 0.6 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2012: 47-48).

Analisis Uji Beda

Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Imam Ghozali (2012) screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov juga merupakan alat uji untuk mendeteksi normalitas data yang mengasumsikan bahwa distribusi dari variabel yang diamati adalah kontinyu atau berkelanjutan seperti yang ditunjukkan oleh distribusi frekuensi kumulatif.

Uji Independent T-test

Uji *independent t-test* dilakukan apabila data telah teruji normal, uji independent t-test adalah untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan persepsi mahasiswa S1 akuntansi laki-laki dan mahasiswa S1 akuntansi perempuan berdasarkan IPK (Index Prestasi Kumulatif) dan Gender mengenai pengetahuan dan pentingnya IFRS serta implementasi IFRS di Indonesia. Jika data terdistribusi tidak normal maka akan dilakukan pengujian dengan uji Mann-Whitney.

Analisis Deskriptif

Tabel 4.6
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan & pentingnya IFRS	110	30	50	38.97	3.847
Implementasi IFRS	110	28	48	38.16	3.999
Valid N (listwise)	110				

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, lampiran

Hasil yang diperoleh dari uji statistik deskriptif pada variabel pertama yakni pengetahuan dan pentingnya IFRS, nilai rata-rata 38.97, standar deviasi 3.847, dan nilai jawaban responden untuk variabel pengetahuan dan pentingnya IFRS mempunyai kisaran 30 – 50, yang artinya rata-rata jawaban responden laki-laki maupun perempuan mengenai pengetahuan dan pentingnya IFRS yakni setuju. Untuk variabel kedua

yakni implementasi IFRS, nilai rata-rata 38.16, standar deviasi 3.999, dan nilai jawaban responden untuk variabel kedua yakni implementasi IFRS mempunyai kisaran 28 – 48, yang artinya rata-rata jawaban responden laki-laki maupun perempuan mengenai implementasi IFRS yakni setuju.

Uji Validitas

Variabel Pengetahuan dan Pentingnya IFRS

Tabel 4.19
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL PENGETAHUAN DAN PENTINGNYA IFRS

Item Pernyataan	Koefisien korelasi <i>person</i>	Signifikansi	Keterangan
P1	0.348	0.000	Valid
P2	0.628	0.000	Valid
P3	0.710	0.000	Valid
P4	0.598	0.000	Valid
P5	0.465	0.000	Valid
P6	0.611	0.000	Valid
P7	0.607	0.000	Valid
P8	0.631	0.000	Valid
P9	0.315	0.001	Valid
P10	0.550	0.000	Valid

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, lampiran

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diketahui bahwa semua item pernyataan atau indikator pada variabel pengetahuan dan pentingnya IFRS menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan demikian item-item pernyataan pada variabel

pengetahuan dan pentingnya IFRS dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan pada analisis atau penelitian selanjutnya.

Variabel Implementasi IFRS

Tabel 4.20
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL IMPLEMENTASI IFRS

Item Pernyataan	Koefisien korelasi <i>Pearson</i>	Signifikansi	Keterangan
P1	0.442	0.000	Valid
P2	0.682	0.000	Valid
P3	0.661	0.000	Valid
P4	0.633	0.000	Valid
P5	0.418	0.000	Valid
P6	0.652	0.000	Valid
P7	0.577	0.000	Valid
P8	0.395	0.000	Valid
P9	0.565	0.000	Valid
P10	0.598	0.000	Valid

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, lampiran

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat diketahui bahwa semua item pernyataan atau indikator pada variabel implementasi IFRS menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan demikian item-item pernyataan pada variabel implementasi IFRS dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan

pada analisis atau penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas
Variabel Pengetahuan dan Pentingnya IFRS serta Variabel Implementasi IFRS

Tabel 4.21
HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL PENELITIAN

Variabel Penelitian	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Pengetahuan dan Pentingnya IFRS	0.723	0.60	Reliabel
Implementasi IFRS	0.731	0.60	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, lampiran

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat diketahui hasil uji reliabilitas bahwa nilai *cronbach alpha* pada variabel pengetahuan dan pentingnya IFRS serta variabel implementasi IFRS semua lebih besar dari nilai kritis 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa

kedua variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan pada analisis atau pada penelitian selanjutnya.

Uji Normalitas
Variabel Pengetahuan dan Pentingnya IFRS

Tabel 4.22
UJI NORMALITAS VARIABEL PENGETAHUAN DAN PENTINGNYA IFRS

Indikasi	Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0.818
Signifikansi	0.515

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, lampiran

Berdasarkan Tabel 4.22 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel pengetahuan dan pentingnya

IFRS lebih dari 0.05 yaitu 0.515 yang berarti data berdistribusi normal.
Variabel Implementasi IFRS

Tabel 4.23
UJI NORMALITAS VARIABEL IMPLEMENTASI IFRS

Indikasi	Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.004
Signifikansi	0.265

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, lampiran

Berdasarkan Tabel 4.23 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel implementasi IFRS lebih dari 0.05 yaitu 0.265 yang berarti data berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas kedua variabel tersebut diketahui bahwa kedua variabel

berdistribusi normal. Maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik yaitu uji *Independent Sample T-Test*.

Uji Independent Sample T-test

Tabel 4.24
Group Statistik

GENDER		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengetahuan dan Pentingnya IFRS	laki-laki	54	39.37	4.020	.547
	Perempuan	56	38.59	3.667	.490
Implementasi IFRS	laki-laki	54	38.41	3.407	.464
	perempuan	56	37.93	4.516	.603

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, lampiran

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat diketahui bahwa rata-rata pada variabel pengetahuan dan pentingnya IFRS untuk responden laki-laki adalah 39.37 sedangkan untuk responden perempuan adalah 38.59. Kemudian pada rata-rata variabel implementasi IFRS untuk responden laki-laki adalah 38.41 sedangkan untuk responden perempuan adalah 37.93. Secara keseluruhan hasil rata-rata antara kedua variabel baik

responden laki-laki maupun responden perempuan sama atau tidak ada perbedaan antara responden laki-laki dan perempuan, untuk mengetahui lebih jelas apakah persamaan antara laki-laki dan perempuan memang benar atau nyata secara statistik, berikut ini adalah penjelasannya :

Tabel 4.25
Independent Sample T-Test

		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan dan pentingnya IFRS	Equal variances assumed	.456	.501	1.065	.289
	Equal variances not assumed			1.063	.290
Implementasi IFRS	Equal variances assumed	3.893	.051	.626	.533
	Equal variances not assumed			.629	.531

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, lampiran

Berdasarkan Tabel 4.25 dapat diketahui hasil dari uji independen sample t-test untuk variabel pengetahuan dan pentingnya IFRS pada F hitung sebesar 0.456 dengan signifikansi 0.501 maka nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($\alpha=5\%$) dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi equal variance assumed yakni nilai t hitung adalah 1.065 dengan 0.289 (two tail), maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi tentang pengetahuan dan pentingnya IFRS sama secara signifikan antara responden laki-laki dan perempuan.

Pada hasil uji independen sampel t-test variabel implementasi dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 3.893 dengan signifikansi 0.051 maka signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\alpha=5\%$) dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi equal variance assumed yakni nilai t hitung adalah 0.626 dengan 0.533 (two tail), maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi tentang implementasi IFRS sama secara signifikan antara responden laki-laki dan perempuan.

Kesimpulan Penelitian

Hasil dari pengujian statistik parametrik menggunakan *Independent Sample T-test* pada output SPSS pada variabel pengetahuan dan pentingnya IFRS untuk responden laki-laki 39.37 dan untuk responden perempuan 38.59, pada variabel implementasi IFRS diketahui rata-rata responden laki-laki 38.41 dan responden perempuan 37.93, keseluruhan hasil

rata-rata antara responden laki-laki dan responden perempuan tersebut disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan dengan ditunjukkan hasil output kedua pada uji beda t-test untuk variabel pengetahuan dan pentingnya IFRS baik responden laki-laki maupun responden perempuan, memiliki nilai F hitung 0.456 dengan signifikansi 0.501, dimana nilai signifikansi 0.501 lebih besar dari 0.50 ($\alpha=5\%$), maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan melihat nilai t 1.065 dengan 0.289 (two tail) dari asumsi equal variance assumed yang artinya tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa S1 akuntansi baik laki-laki maupun perempuan tentang pengetahuan dan pentingnya IFRS, dan H_1 ditolak karena nilai signifikansi lebih dari 0.05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sama atau tidak sesuai dengan penelitian James dan Blaszczyński (2010), dimana pada penelitian James sampel yang digunakan adalah mahasiswa amerika jurusan bisnis non-akuntansi dan mahasiswa jurusan akuntansi, hasil dari penelitian James menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa jurusan bisnis non-akuntansi dan mahasiswa jurusan akuntansi antara pengetahuan dan pentingnya IFRS. Sedangkan dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa S1 akuntansi di STIE Perbanas Surabaya berdasarkan gender dan hasil yang diperoleh adalah tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa S1

akuntansi baik laki-laki maupun perempuan mengenai IFRS.

Hasil uji independent t-test variabel implementasi IFRS diketahui F hitung 3.893 dengan signifikansi 0.051, dan pada asumsi equal variance assumed nilai t adalah 0.626 dengan nilai signifikan (two tail) 0.533, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\alpha=5\%$) dan H1 ditolak. Maka tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa S1 akuntansi baik laki-laki maupun perempuan tentang implementasi IFRS.

Pada dasarnya di STIE Perbanas Surabaya khususnya mahasiswa S1 akuntansi telah sedikit banyaknya mendapatkan pengetahuan mengenai IFRS pada mata kuliah Akuntansi Keuangan 1 dan 2, Akuntansi Internasional, Akuntansi Keuangan Lanjutan, dimana keseluruhan mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang wajib untuk di program dan bukan merupakan mata kuliah pilihan, oleh karena itu hasil pengumpulan kuesioner dari responden baik laki-laki maupun perempuan setuju dengan item-item pada dua variabel yakni variabel pengetahuan dan pentingnya IFRS serta variabel implementasi IFRS.

Secara keseluruhan hasil uji beda t-test dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa S1 akuntansi mengenai IFRS yang terdiri dari variabel pengetahuan dan pentingnya IFRS serta variabel implementasi IFRS

antara responden laki-laki dan perempuan.

Bahwa mahasiswa S1 akuntansi STIE Perbanas Surabaya baik laki-laki dan perempuan mengetahui tentang standar akuntansi yang ada di Indonesia khususnya *International Financial Reporting Standards* (IFRS), dan mereka merasa perlu memiliki pengetahuan mengenai IFRS, serta dengan adanya penerapan atau implementasi IFRS di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan standar laporan keuangan serta kemudahan perusahaan-perusahaan masuk dalam pasar global.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari hasil analisis / pengujian yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut :

1. Populasi pada penelitian ini terbatas hanya pada mahasiswa S1 akuntansi dari satu civitas STIE Perbanas Surabaya.
2. Sampel pada penelitian ini relative kecil, belum mewakili seluruh civitas / perguruan tinggi lainnya yang ada di Indonesia sehingga hasil yang didapatkan belum optimal.
3. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini relatif pendek waktunya, sehingga responden yang mengisi kuesioner hanya responden yang ditemui dan bersedia untuk mengisi kuesioner.
4. Instrumen pada penelitian ini belum dilakukan uji coba, dikarenakan waktu penyebaran kuesioner yang relatif pendek bertepatan dengan minggu

tenang dan instrumen masih memiliki banyak kekurangan karena merupakan pengembangan kuesioner penelitian James dan Blaszcznsky (2010) dan Kinkela, Harris Malindredos (2010).

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak menggunakan satu objek penelitian atau satu civitas saja tetapi lebih dari satu, agar hasil yang didapatkan lebih besar / luas
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bukan hanya mengenai IFRS saja akan tetapi diharapkan dapat membahas mengenai perbedaan dari IFRS dengan standar laporan keuangan yang lainnya agar hasil penelitian selanjutnya lebih baik dan dapat menambah pengetahuan bagi institusi, pembaca maupun peneliti.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengestimasi waktu penyebaran kuesioner agar hasil yang didapatkan maksimal.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan instrument yang akan digunakan, dan menguji coba terlebih dahulu instrumen tersebut agar mengetahui kekurangan yang ada pada kuesioner dan dapat diperbaiki.

Daftar Rujukan

- Arfan Ikhsan L, 2010. *Akuntansi Keprilakuan*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi
- Djohan Pinnarwan, 2011. *Perkembangan Konvergensi International Financial Reporting Standards di Indonesia*. (Online), (<http://www.sai.ugm.ac.id>, diakses 02 April 2014)
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hunt, S. C., Robert, C. I., A. Anthony, F. dan Marie T. P. C. 2009. The Effect Of Gender And Knowledge On Students' Impressions Of Accountants In The Post- Enron Era. *Journal of Bussiness & Economics Research*. Vol. 7, No. 5.
- Herawati, Nyoman Trisna 2011. *Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Akuntansi Pengantar Di Perguruan*
- Tinggi. *Jurnal JINAH* Vol 1, No 1

- Harry Andrian Simbolo, 2011. Perbedaan Kerangka Konseptual US GAAP dan IFRS. (Online), (Business & Accounting, diakses pada 25 Mei 2014)
- James, Marianne L, dan Carol Blaszczynski. 2010. Accounting Students' Perceptions of International Financial reporting Standards. *Journal For Global Bussiness Education*. Vol.9, Hal. 37-49
- Kinkela, Katherine; Peter Harris; dan John Malindredos. 2010. Introducing IFRS in Introductory Financial accounting Courses. *Bussines Education and Accreditation*. Vol. 2, No. 1, Hal. 39-47
- Kartika H, Uli R.S, Syamsul M, Veronica S.S. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba Empat
- Mary E Barth. 2008. Global Financial Reporting: Implication for U.S Academics. *The Accounting Review*. Vol. 83, No.5, Hal 1159-1179
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Peterson, D , Rhoads, A, Vaught, B.C. 2001. "Ethical Beliefs of Business Professionals : A Study of gender, Age, and External Factors". *Journal of Business Ethics*, Vol.31, No.3, Pp 225-232
- Robbins, Stephen P, dan Timothy A, Judge 2009. *Perilaku Organisasi* (edisi keduabelas). Diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Sadjiarto, Arja. 1999. Akuntansi Internasional: Harmonisasi Versus Standarisasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1, No. 2, Hal. 144-161
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosada Karya.
- Sunaryo. 2004. *Pisikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Vergiana Aprilicia. 2014. Road Map International Financial Reporting Standard (IFRS) dan implementasinya di Indonesia. *Jurnal JIBEKA* Vol.8, No.1, Februari 2014
- Yulianti Anwar, Fitriany Amrullah, 2006. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.3, No. 1, Pp.107-126

